

SKRIPSI

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD:
NARRATIVE REVIEW**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Eni Kurniawati

NIM: 17.0405.0010

**PROGRAM STUDI
PENIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan generasi cerdas, berprestasi, berkarakter serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yaitu, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹.

Sesuai dengan definisi pendidikan tersebut, salah satu yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pentingnya kemampuan berpikir kritis melalui proses pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap, mampu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan serta mampu menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global

¹ Ramadania, Hamdani, and Endang Uliyanti, ‘Pengaruh Penerapan Teori Belajar Bruner Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.11 (2019).

sesuai perkembangan zaman. Untuk itu di Sekolah Dasar (SD) diperlukan adanya pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tinggi sehingga siap untuk terjun di masyarakat².

Penelitian Maulida menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya³. Sama halnya dengan penelitian Mira bahwa keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah⁴. Disisi lain penelitian Ina menjelaskan bahwa kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi⁵. Kemampuan berpikir kritis adalah modal intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan- permasalahan dalam kehidupannya sehari hari. Melihat uraian diatas penting bagi siswa sekolah dasar mempunyai kemampuan

² Syiti Mutia Hasnan, Rusdinal, and Yanti Fitria, 'Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 239–249.

³ Maulida Anggraina Saputri, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 92–98.

⁴ Mira Azizah, Joko Sulianto, and Nyai Cintang, 'Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35.1 (2018), 61–70.

⁵ Ina Magdalena and others, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cipete 2', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), 153–162.

berpikir kritis agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis dapat dibentuk oleh guru dengan memberikan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan diperlukannya strategi belajar efektif. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kritis disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak berpusat kepada siswa. Model pembelajaran konvensional dapat membuat siswa menjadi pasif yang akan menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga diperlukannya pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 dengan memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) dengan diterapkannya cara belajar dengan berbasis penemuan (*discovery learning*) dan untuk mendorong siswa dalam menghasilkan karya kontekstual disarankan penggunaan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*)⁶.

Model pembelajaran *discovery learning* dapat membentuk berbagai kecerdasan intelektual, kognitif serta psikomotorik siswa. Namun model ini perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kondisi siswa karena tidak semua siswa dapat menerima model yang tidak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Keberhasilan model pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator-indikator hasil belajar yang telah ditetapkan. Sanjaya mengemukakan bahwa “Hasil belajar dirumuskan dalam bentuk

⁶ Yudi Cahyo Winoto and Tego Prasetyo, ‘Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 228–238.

kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa”. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur, dan membedakan. Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya⁷.

Pada tingkat sekolah dasar, model pembelajaran *discovery learning* jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di beberapa sekolah dasar yang masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran. Berikut ini permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah dasar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung: (1) SD Gemah Semarang kelas IV mengalami permasalahan hasil belajar siswa masih rendah karena siswa seringkali merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru⁸. (2) SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang kelas IV mengalami permasalahan hasil belajar siswa masih rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran⁹. (3) SD Islam NU Pungkuran Semarang kelas IV mengalami permasalahan rendahnya aktivitas

⁷ Winoto and Prasetyo.

⁸ Aprilia Rahmayani, Joko Siswanto, and Muhammad Arief Budiman, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.2 (2019), 246–253.

⁹ Leviatun Khasanah and Ganis Suprihartini, ‘Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Discovery Learning Berbantu Permainan Orang-Orangan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang’, *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13.1 (2019), 42–48.

dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, karena siswa banyak yang kesulitan memahami materi pelajaran¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian dari masing- masing sekolah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui model *discovery learning* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penting mengingat penerapan model belajar di sekolah dasar krusial dalam pembentukan sumber daya manusia untuk jenjang yang lebih tinggi serta penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana pengaruh model *discovery learning* terhadap meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang terjadi dengan mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas batasan masalah pada penelitian ini yaitu *narrative review* tentang model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain hal itu, penelitian ini mereview dari jurnal yang

¹⁰ Nur Aina Dwi Wulandari, Iswahyudi Joko, and Abdul Karim, ‘Penerapan Model *Discovery Learning* Terarah Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Islam NU Pungkuran Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017’, *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2017.

membahas model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *discovery learning* di SD?
2. Bagaimana kontribusi model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui model pembelajaran *discovery learning* di SD.
2. Mengetahui kontribusi model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan penelitian terkait model pembelajaran *discovery learning*.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sumber reference bagi peneliti dalam kajian model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Penelitian ini bisa dijadikan bijakan bagi guru dalam mengeksplorasi model pembelajaran aktif salah satunya model *discovery learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Secara umum model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Menurut Meyer (1985) model adalah sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif¹¹. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan¹².

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (2003) adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum yang arahnya kepada desain pembelajaran

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Paa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹² Trianto.

untuk membantu peserta didik dalam tujuan pembelajaran¹³. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik¹⁴. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu¹⁵.

Menurut Muhardi (2018) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar¹⁶. Model pembelajaran juga merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Metode/model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model/ metode yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif.

¹³ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

¹⁴ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

¹⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

¹⁶ Muhardi, 'Model Pembelajaran Discovery Learning', *I'TIBAR*, 6.11 (2018), 133– 148.

Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang menjadi landasan dan pedoman dalam merancang dan melaksanakan setiap langkah yang ada dalam proses pembelajaran¹⁷.

2. Discovery Learning

Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan¹⁸. *Discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan merupakan suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada inkuiri¹⁹. Menurut Dewey (1997), *discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan suatu model pembelajaran instruksional dan strategi yang berfokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran²⁰.

Model *discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran²¹. Siswa tidak

¹⁷ Muhardi.

¹⁸ Muhardi.

¹⁹ Ivan Eldes Dafrita, 'Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6.1 (2017), 32–46.

²⁰ Castronova J. A, 'Discovery Learning for the 21st Century: What Is It and How Does It Compare to Traditional Learning in Effectiveness in the 21st Century', *Action Research Exchange*, 1.1 (2002).

²¹ Gina Rosarina, Ali Sudin, and Atep Sujana, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016).

hanya diberikan teori, tetapi mereka berhadapan dengan sejumlah fakta. Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan²².

Discovery learning menerapkan tiga pembelajaran teoritis dalam proses mengajar dan belajar yaitu kognitif, konstruktivisme, dan behaviorisme. Keterlibatan siswa dalam bereksplorasi merupakan penerapan teori konstruktivisme. *Discovery learning* menekankan pada konstruksi, kognitif, dan praktik yang akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus memastikan siswa memiliki keterampilan inovatif. Melalui *discovery learning* siswa yang ikut berpartisipasi akan memiliki dampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, menganalisis dan menafsirkan informasi²³.

Discovery learning pada prinsipnya tidak memberikan pengetahuan langsung kepada siswa, tetapi siswa harus menemukan pengetahuan baru sendiri, sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. *Discovery learning* di kelas dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan siswa mendiskusikan suatu kasus atau masalah yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran *discovery learning* sangat cocok dipadukan dengan media pembelajaran berupa modul pembelajaran. Modul pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat mendorong siswa untuk

²² Rizka Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, and Pramudya Dwi Aristya, 'Pengaruh Model Discovery Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6.2 (2017), 168–174.

²³ Nur Choירו Siregar, Roslinda Rosli, and Siti Mistima Maat, 'The Effects of a Discovery Learning Module on Geometry for Improving Students' Mathematical Reasoning Skills, Communication and Self-Confidence', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19.3 (2020), 214–228.

lebih aktif dalam mencari ilmu, mengajak siswa untuk berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri²⁴.

Model *discovery learning* terdiri dari enam sintaks, yaitu stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Selama proses pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat didiskusikan oleh semua kelompok sehingga tidak ada satu pun indikator belajar yang terlewat dari diskusi mereka. Apalagi dalam menarik kesimpulan seorang guru harus mempersiapkan diri secara akurat dan jelas²⁵.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan sebuah masalah, mengambil sebuah keputusan, menganalisis asumsi, melakukan penelitian ilmiah, dan lain sebagainya²⁶. Menurut Beyer (1995) berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Berpikir kritis sebagai kriteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu

²⁴ Suci Awaliyah Rizky, Neng Nenden Mulyaningsih, and Yoga Budi Bhakti, 'Development of Discovery Learning Based Physics Learning Module in Energy Discussion', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28.1 (2021).

²⁵ Sugiarti, T Sulastri, and M Wijaya, 'Analysis of Activity Improvement and Student Learning Outcomes on Salt Hydrolysis through Discovery Model Learning', *Journal of Physics: Conference Series*, 1899.1 (2021), 12138.

²⁶ Hanif Faizah Afrillia and others, 'Studi Literatur: Implementasi Model Problem Base Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tematik Terpadu Sekolah Dasar', *SNHRP- 3*, 2021, 189–193.

(pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian, dan lain-lain)²⁷.

Berpikir kritis merupakan proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah²⁸. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi²⁹. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah³⁰.

4. Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor³¹.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang

²⁷ Magdalena and others.

²⁸ Joihnsen E.B, *Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna)* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007).

²⁹ Christina L.V and Kristin F., 'Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4', *Scholaria*, 6.3 (2017), 217.

³⁰ Saputri.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

berasal dari dalam diri anak dan faktor dari lingkungan³². Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang belajar- mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan- perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan- tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan bergerak. Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa³³.

B. Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu yang terkait dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat meningkatkan kemampnan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Ratih Dwi Yulianti Rahayu, Mawardi, dan Suhandi Astuti (2019) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*” menganalisis bagaimana memecahkan permasalahan pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan

³² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).

³³ Moch. Uzer Usman, *Menjai Guru Profesioanl* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya yaitu dari kegiatan penelitian pada siklus 1 peserta didik dengan berpikir kritis kategori sangat tinggi 22%, kategori tinggi 63%, dan kategori rendah 15%. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh 63% peserta didik sudah mencapai ketuntasan dan 37% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II menjadi 63% kategori sangat tinggi dan 37% kategori tinggi, untuk hasil belajar peserta didik menjadi 85% mencapai ketuntasan dan 15% belum mencapai ketuntasan³⁴. Penelitian ini membuktikan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati (2021) dengan judul “*Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*” menganalisis bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas 4. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dan ketuntasan hasil

³⁴ Ratih Dwi Yulianti Rahayu, Mawardi, and Suhandi Astuti, ‘Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Discover Learning’, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2019), 8–13.

belajar siswa yang melampaui KKM (70) meningkat dari siklus I ke siklus II³⁵.

3. Rubina Samosir (2020) dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning*” menganalisis bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas 4. Pada tahap awal siswa kelas 4 memiliki nilai rata-rata 67,30 dengan 30% mencapai ketuntasan dan 70% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,30 dengan 60% mencapai ketuntasan dan 40% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari aktivitas belajar siswa sehingga mencapai nilai rata-rata 80,00 dengan 80% mencapai ketuntasan dan 20% belum mencapai ketuntasan³⁶. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
4. Syiti Mutia Hasnan, Rusdinal, Yanti Fitria (2020) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*” menganalisis model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa

³⁵ Wahyu Candra Dwi Safitri and Nani Mediatati, ‘Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1321–1328.

³⁶ Rubina Samosir, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning’, *Jurnal Global Edukasi*, 3.6 (2020), 345–352.

model *discovery learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Dibuktikan dari data analisis dan hasil pengujian hipotesis yaitu rerata hasil tes kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang diberikan perlakuan dengan model *discovery learning* adalah 67.36 atau lebih tinggi dari rerata hasil tes kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dengan rerata sebesar 54.13. Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} 34.4 dan t_{tabel} yang diperoleh adalah 3.95. Hal ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan begitu dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang diajar dengan model *discovery learning* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran diskusi yang diajarkan dikelas kontrol³⁷.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen dan studi kasus, sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Selain hal itu, beberapa dari penelitian terdahulu hanya membahas model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar atau hanya membahas model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis membahas dari keduanya.

³⁷ Hasnan, Rusdinal, and Fitria.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian *Narrative Review*. *Narrative Review* merupakan sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. *Narrative Review* bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (*gaps*) bagi penelitian yang akan dilakukan³⁸.

B. Sumber Data Penelitian

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya³⁹. Data sekunder ini berupa artikel ilmiah dari berbagai sumber yang diperoleh melalui *google scholar* dan *researchgate*. Fokus penelusuran data pada penelitian ini adalah tentang model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

³⁸ Chitu Okoli and Kira Schabram, 'Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research', *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10.26 (2011).

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui data yang telah tersedia baik dalam bentuk catatan harian, buku, jurnal, gambar atau karya monumental dari seseorang. Data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu⁴⁰. Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah 1) model pembelajaran *discovery learning*, 2) kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 28 artikel berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional.

D. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional.
2. Sesuai topik penelitian.
3. Dipublikasikan pada 5 tahun terakhir dengan durasi (2016-2021).
4. Tersedia full-text versi pdf yang sudah dipublikasikan di *google scholar* dan *researchgate*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber⁴¹. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu penelusuran data, seleksi artikel, digitalisasi artikel dan analisis data.

1. Penelusuran Data (*Data Search and Retrieval*)

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁴¹ Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Langkah pertama dilakukan penelusuran data penelitian yang terkait dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil siswa sekolah dasar. Berdasarkan akses dan kelengkapannya, penelitian ini menggunakan sumber pencarian *google scholar* dan *researchgate*.

2. Seleksi Artikel (*Article Selection*)

Dalam proses seleksi artikel yang telah dikumpulkan sejumlah 28 artikel, kemudian di seleksi sesuai dengan kriteria inklusi yaitu berupa jurnal nasional atau jurnal internasional, sesuai topik penelitian, dipublikasikan 5 tahun terakhir 2016-2021, full text sehingga hanya 25 artikel yang dapat di analisis. Karena 3 artikel lainnya tidak sesuai topik penelitian.

3. Digitalisasi Artikel (*Article Digitalization*)

Dalam proses digitalisasi membutuhkan penginputan dan penyimpanan data dari 25 artikel, yang meliputi informasi dari abstrak, kata kunci, tujuan penelitian, teori, metodologi dan hasil penelitian. Data disimpan dalam excel.

4. Analisis Data (*Data Analysis*)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan salah satu metode analisis data kualitatif. *Thematic analysis* atau biasa disebut analisis tematik interpretatif diartikan sebagai suatu metode dengan mengidentifikasi,

menganalisis, dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data⁴².

⁴² Ilham Junaid, 'Jurnal Kepariwisataaan', *Kepariwisataaan*, 10.1 (2016), 1–20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery learning* di SD dilakukan dalam 6 langkah yaitu: pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian data, dan menarik kesimpulan.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang model pembelajaran *discovery learning* yang menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekolah dasar dari gain terendah yaitu 13,6% sampai gain tertinggi yaitu 80,8% dengan rata-rata 61,5%. Begitu pula dalam peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dari hasil analisis menunjukkan peningkatan dari gain terendah 62,4% sampai gain tertinggi 82,4% dengan rata-rata 76,7%.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Diharapkan sebagai pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Afrillia, Hanif Faizah, Erike Agis Stiawati, Vanesia Yasmin, Dewi Pratiwi, and Ana Fitriana, 'Studi Literatur: Implementasi Model Problem Base Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tematik Terpadu Sekolah Dasar', *SNHRP- 3*, 2021
- Azizah, Mira, Joko Sulianto, and Nyai Cintang, 'Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35.1 (2018)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Bichar, Achmad Khoirul, Nur Widodo, and Hermin Wiyanti, 'Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Energi Panas Menggunakan Model Discovery Learning Pada Kelas V B SDN Ngaglik 01 Kota Batu', *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019)
- Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32.1 (2018)
- Dafrita, Ivan Eldes, 'Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6.1 (2017)
- Dari, Fadilah Wulan, and Syafri Ahmad, 'Model Discovery Learning Sebagai

- Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- E.B, Joihnsn, *Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna)* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007)
- Ferdinandus, Indira M.S, Stefanus C Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini, 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Semester II SD Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang', *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2018)
- Hannya, and Firosalia Kristin, 'Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD', *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3 (2020)
- Hasnan, Syiti Mutia, and Yanti Fitria, 'Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar', 4.2 (2020)
- Hasnan, Syiti Mutia, Rusdinal, and Yanti Fitria, 'Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020)
- Hidayat, Toni, Mawardi, and Suhandi Astuti, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnya Keberagamandi Negeriku', *Judika*

- (*Jurnal Pendidikan Unsika*), 7.1 (2019)
- J. A, Castronova, 'Discovery Learning for the 21st Century: What Is It and How Does It Compare to Traditional Learning in Effectiveness in the 21st Century', *Action Research Exchange*, 1.1 (2002)
- Junaid, Ilham, 'Jurnal Kepariwisataaan', *Kepariwisataaan*, 10.1 (2016)
- Karlina, Wong Lieung, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Primary Education*, 1.2 (2019)
- Khasanah, Leviatun, and Ganis Suprihartini, 'Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Discovery Learning Berbantu Permainan Orang-Orangan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang', *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13.1 (2019)
- Khofiyah, Henik Nur, Anang Santoso, and Sa'dun Akbar, 'Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.1 (2019)
- Kodir, Abdul, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)
- Kristin, Firosalia, and Dwi Rahayu, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 (2016)
- L.V, Christina, and Kristin F., 'Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition

- (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4', *Scholaria*, 6.3 (2017)
- Magdalena, Ina, Alifa Hasna Aj, Dhea Auliya, and Rina Ariani, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cipete 2', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020)
- MKDP, Tim Pengembang, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Moelong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhardi, 'Model Pembelajaran Discovery Learning', *I'TIBAR*, 6.11 (2018)
- Okoli, Chitu, and Kira Schabram, 'Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research', *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10.26 (2011)
- Oktaviani, Windi, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD', *Jurnal Basicedu*, 2.2 (2018)
- Pangesti, Willes, and Elvira Hoesein Radia, 'Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar', *Elementary School*, 8.2 (2021)
- Panjaitan, Wilda Agnesia, Ester Julinda Simarmata, Regina Sipayung, and Patri Janson Silaban, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar', *Jurnal*

Basicedu, 4.4 (2020)

Prasasti, Dianita Eka, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD', *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019)

Putra, Maulana Dias, Wiyanto, and Suharto Linuwih, 'The Effect of Discovery Learning on 21St Century Skills for Elementary School Students', *Journal of Primary Education*, 9.2 (2020)

Putri, Rizka Hartami, Albertus Djoko Lesmono, and Pramudya Dwi Aristya, 'Pengaruh Model Discovery Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6.2 (2017)

Rahayu, Ratih Dwi Yulianti, Mawardi, and Suhandi Astuti, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Discover Learning', *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2019)

Rahmayani, Aprilia, Joko Siswanto, and Muhammad Arief Budiman, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.2 (2019)

Ramadania, Hamdani, and Endang Uliyanti, 'Pengaruh Penerapan Teori Belajar Bruner Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.11 (2019)

Ratna Purnawati, Rosemey, Slameto Slameto, and Elvira Hoesein Radia, 'Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013',

Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1.1 (2018)

Rihayati, Sri Utaminingsih, and Santoso, 'Improving Critical Thinking Ability through Discovery Learning Model Based on Patiayam Site Ethnoscience', *Journal of Physics: Conference Series*, 1823.1 (2020)

Rizky, Suci Awaliyah, Neng Nenden Mulyaningsih, and Yoga Budi Bhakti, 'Development of Discovery Learning Based Physics Learning Module in Energy Discussion', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28.1 (2021)

Rosarina, Gina, Ali Sudin, and Atep Sujana, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016)

Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)

Sa'diyah, Awalus, and Yari Dwikurnaningsih, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning', *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11.1 (2019)

Safitri, Wahyu Candra Dwi, and Nani Mediatati, 'Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021)

Samosir, Rubina, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning', *Jurnal Global Edukasi*, 3.6 (2020)

Saputri, Maulida Anggraina, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

- Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2020)
- Setyawan, Rochmad Ari, and Hana Septina Kristanti, 'Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021)
- Sherviyana, and Mansurdin, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020)
- Siregar, Nur Choירו, Roslinda Rosli, and Siti Mistima Maat, 'The Effects of a Discovery Learning Module on Geometry for Improving Students' Mathematical Reasoning Skills, Communication and Self-Confidence', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19.3 (2020)
- Siswanti, Rini, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD', *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2.2 (2019)
- Sugiarti, T Sulastri, and M Wijaya, 'Analysis of Activity Improvement and Student Learning Outcomes on Salt Hydrolysis through Discovery Model Learning', *Journal of Physics: Conference Series*, 1899.1 (2021)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Paa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Usman, Moch. Uzer, *Menjai Guru Profesioanl* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Wedekaningsih, Arfika, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019)

Windarti, Yulita, Slameto Slameto, and Eunice Widyanti S, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD', *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.1 (2018)

Winoto, Yudi Cahyo, and Tego Prasetyo, 'Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020)

Wulandari, Nur Aina Dwi, Iswahyudi Joko, and Abdul Karim, 'Penerapan Model Discovery Learning Terarah Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Haasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Islam NU Pungkuran Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017', *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2017